

# **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP EFIKASI DIRI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 24 MAKASSAR**

**Atika Pertiwi**

Pendidikan Matematika, FMIPA  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [atikapertiwi.ar@gmail.com](mailto:atikapertiwi.ar@gmail.com)

## **Abstrak**

*Type of this reasearch is quasi experimental with pretest-posttest control group design. The variable in this research is independent variable in form of peer teaching method and dependent variable is mathematics self-efficacy and students mathamatics learning outcomes. The population in this research is students in VIII class SMPN 24 Makassar. To take the sample, this reasearch using simple random sampling. VIII 4 class choose as experimental class, and VIII 7 class choose as control class. The instrument of collecting data is pretest-posttest mathematics achievement test and self efficacy questionnaire. Data analyzing using parametric test. Independent and normalizing gain (N-gain). Reseach result show that : (1) Student mathematics self-efficacy thaugh by peer teaching method in high category with percentage 20% in very high category, 75% in high category, and 5% in medium category (2) student mathematics self-efficacy thaugh by convensional method in high category with percentage 3% students in very high category, 42% in high category, and 55% in medium category (3) student mathematics learning outcome thaugh by peer teaching method in high category with percentage 33% students in very high category, and 67% in high category (4) student mathematics learning outcome thaugh by conventional method in high category with percentage 8% students in very high category, 36% in high category, and 56% in medium category (5) Students mathematics self-efficacy taught by peer teaching method higher than students taught by conventional method (6) Students mathematics learning outcomes taught by peer teaching method higher than students taught by using conventional method.*

**Keywords:** *Peer Teaching Method, self-efficacy, Learning Outcome*

## **1. PENDAHULUAN**

Salah satu tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan itu akan terjadi jika faktor-faktor yang menentukan kemajuan dan peningkatan pendidikan betul-betul mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak. Terutama dari tenaga kependidikan dan pihak-pihak lain yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Guru sebagai tenaga kependidikan dalam melaksanakan proses belajar diharapkan selektif memilih sejumlah strategi pengajaran sesuai dengan mata pelajaran atau materi yang diajarkan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, matematika memiliki peran penting dalam kehidupan

manusia. Matematika telah diperkenalkan kepada siswa sejak tingkat dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi untuk membekali siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Namun pada kenyataannya tidak sedikit siswa yang menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan sering menimbulkan masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari tiga komponen utama; guru, siswa dan metode pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi dari berbagai unsur, yang saling mendukung terlaksananya kegiatan belajar. Meskipun demikian, guru merupakan faktor yang cukup menentukan

dalam pengembangan bahan pembelajaran dan metode pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal bila seorang guru tepat dalam menerapkan metode mengajar. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif serta mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kita mengetahui bahwa dalam kenyataannya, siswa yang belajar dari siswa lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda, maka mereka tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya dalam hal ini teman sebayanya. Siswa relatif bebas bersikap dan berfikir, siswa bebas memilih perilaku yang dapat diterima/tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Dengan perasaan bebas yang dimiliki itu maka diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep/materi yang sedang diajarkan, yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap siswa SMPN 24 Makassar yang dilakukan penulis ketika sedang melakukan PPL, penulis dapat menyimpulkan beberapa faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam belajar yaitu diri mereka sendiri serta hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa. Di mana tidak sedikit siswa merasa kurang memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan mereka dalam setiap proses pembelajaran utamanya pada pelajaran matematika yang mereka anggap susah, sehingga mereka terkadang lebih memilih menghindari banyak tugas. Sikap berkeyakinan diri seperti ini dikenal sebagai efikasi diri (*self-efficacy*), selanjutnya dalam proses pembelajaran matematika masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, pembelajaran dengan didominasi oleh guru menciptakan

kecanggungan siswa untuk bertanya kepada guru secara langsung juga menambah suasana pembelajaran kurang efektif, dimana banyak siswa yang lebih terbuka terhadap temannya, hal ini disebabkan hubungan siswa dengan siswa lebih memberi ruang terhadap mereka untuk bebas menyampaikan pendapat sekaligus bertanya perihal materi yang kurang mereka pahami dibanding terhadap gurunya,

Kecanggungan siswa terhadap guru berakibat pada hasil belajar yang rendah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 24 bapak Ismail, S. Pd, M. Pd, diketahui bahwa hasil evaluasi mata pelajaran matematika siswa SMP Negeri 24 Makassar merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai nilai dibawah KKM yang ditentukan sekolah. KKM yang telah ditentukan yaitu 75, hal ini dapat dilihat dari rata-rata UAS semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 kelas VIII yang menunjukkan bahwa rata-rata setiap kelas berada dibawah nilai KKM yang telah ditentukan. Rata-rata tersebut ditunjukkan dalam tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Rata-rata Nilai UAS kelas VIII**

Kelas	Rata-rata Nilai
VIII.1	76,34
VIII.2	70,90
VIII.3	74,82
VIII.4	74,19
VIII.5	75,00
VIII.6	69,91
VIII.7	70,51
VIII.8	72,19
VIII.9	74,61
VIII.10	73,12
VIII.11	68,87

Berdasarkan hal tersebut diperlukan metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran antar siswa dengan siswa yaitu metode pembelajaran tutor sebaya. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberikan solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda, dan belajar dengan memanfaatkan siswa dengan kemampuan lebih dibandingkan anggota kelompok lainnya yang bertindak sebagai tutor untuk mengajarkan anggota kelompok lainnya. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini, belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Pendidikan diharapkan mampu mencetak peserta didik yang handal, memiliki prestasi dalam dunia pendidikan, sesuai dengan bidang yang ditempuh. Siswa sebagai peserta didik dituntut untuk memperoleh pemahaman yang maksimal terhadap materi dalam proses pembelajaran.

Salah satu modal yang perlu dimiliki oleh seorang siswa adalah rasa kepercayaan diri, keyakinan diri dalam melakukan dan memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Sikap ini dikenal dengan istilah efikasi diri

Dalam pembelajaran di kelas, mata pelajaran matematika menjadi mata pelajaran yang dipandang sebagai pelajaran yang susah. Sehingga diperlukan adanya alternatif metode pembelajaran yang dapat memberi pengaruh positif terhadap efikasi diri yang juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa, efikasi diri yang positif dalam diri siswa akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan dapat dengan mudah menerima pelajaran sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Hubungan teman umumnya lebih dekat dibanding hubungan guru dengan siswa, dimana siswa tidak

merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayannya sendiri. Sehingga lebih mudah bagi siswa memahami materi dimana bahasa teman lebih mudah dipahami yang menjadikan mudahnya memahami materi dengan bantuan pengajaran teman dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya (*generality*). Tidak adanya kecanggungan atau rasa enggan dengan teman, siswa akan lebih terbuka mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat belajar kepada temannya, sehingga tutor dapat memberikan solusi ataupun membantu mengatasi kesulitan tersebut. Dan diyakini dapat memberikan harapan kuat kepada siswa untuk menghadapi hambatan dalam upaya pencapaian tujuan (*strength*). Dengan bantuan bimbingan atau pengajaran dari teman dapat meyakinkan siswa menyelesaikan tugas yang dipersepsikan diluar batas kemampuannya (*magnitude*). ketiga aspek tersebut merupakan komponen efikasi diri, sehingga metode pembelajaran tutor sebaya dianggap mampu memberi pengaruh positif terhadap efikasi diri siswa, sehingga metode pembelajaran tutor sebaya dianggap mampu memberi pengaruh terhadap efikasi diri dan hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh dari metode pembelajaran tutor sebaya terhadap efikasi diri dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 24 Makassar

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen yaitu suatu eksperimen semu dimana penelitian melibatkan dua kelas di SMP Negeri 24 Makassar, satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Desain yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini, terdapat dua kelompok, kelompok pertama yaitu kelompok eksperimen, yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya,

kelompok kedua yaitu kelompok kontrol, yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Makassar tahun pelajaran 2016/2017 dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling*.

Instrumen non tes (angket) yang disusun oleh peneliti digunakan untuk memperoleh persepsi terhadap efikasi diri matematika siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdasarkan indikator-indikator efikasi diri matematika yang dijabarkan ke dalam item-item angket dan kemudian menjadi instrumen. Angket efikasi diri matematika ini terdiri dari 35 butir item pernyataan yang dijabarkan dari 5 indikator yang juga dijabarkan dari 3 aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*.

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran terdiri atas lembar penilaian terhadap setiap aspek pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil dari penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan metode yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Konsep dasar penyusunan instrumen observasi dalam hal ini adalah teori dan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, dalam hal ini yaitu menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dan metode pembelajaran konvensional.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar matematika. Tes hasil belajar ini berbentuk esai yang disusun oleh peneliti. Tes ini digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini tes dilakukan dengan dua cara yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk diawal pembelajaran (sebelum materi disajikan) sedangkan *post-test* dilakukan diakhir pembelajaran (sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran).

Hasil belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika, sedangkan yang dimaksudkan dalam

penelitian ini adalah skor tes hasil belajar matematika yang diperoleh siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dan metode konvensional.

Efikasi diri matematika dalam penelitian ini mengacu pada keyakinan siswa tentang kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan sejumlah aktifitas dalam pembelajaran matematika serta kemampuannya untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar, dengan tiga aspek yang diukur yaitu 1) tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), 2) kekuatan keyakinan (*strength*) dan 3) generalitas (*generality*), dimana pengukuran tingkat efikasi diri matematika tersebut digunakan alat yang disebut angket.

Analisis data tentang efikasi diri matematika siswa diperoleh berdasarkan skor pengisian angket efikasi diri siswa. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket efikasi diri matematika siswa menggunakan skala likert, dimana setiap item dilengkapi dengan empat pilihan jawab yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Analisis deskriptif yang dilakukan terhadap data efikasi diri matematika siswa dikategorikan secara kualitatif menggunakan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa untuk masing-masing kelompok penelitian. Analisis ini meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Jenis data berupa hasil belajar matematika siswa selanjutnya dikategorikan secara kualitatif.

Analisis statistik inferensial menekankan pada hubungan antar variabel dengan melakukan pengujian hipotesis dan menyimpulkan hasil penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis menggunakan

statistik uji *t* (*independent sample t-test*) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan yang diperoleh untuk skor gain ternormalisasi pada kelas eksperimen yaitu pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya diperoleh *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  (taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) yaitu 0,071 lebih besar dari 0,05 dan hasil perhitungan yang diperoleh untuk skor gain ternormalisasi pada kelas kontrol yaitu pada pembelajaran dengan penerapan metode konvensional diperoleh *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  (taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05. Kriteria pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa skor gain ternormalisasi (Hasil belajar matematika) baik untuk kelas eksperimen (penerapan metode pembelajaran tutor sebaya) maupun kelas kontrol (penerapan metode pembelajaran konvensional) termasuk kategori normal.

Selanjutnya, hasil perhitungan yang diperoleh untuk skor angket efikasi diri matematika siswa pada kelas eksperimen yaitu pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya diperoleh *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  (taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 dan hasil perhitungan yang diperoleh untuk skor angket efikasi diri matematika siswa pada kelas kontrol yaitu pada pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran konvensional diperoleh *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  (taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) yaitu 0,075 lebih besar dari 0,05. Kriteria pengujiannya adalah data berdistribusi normal jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  sehingga dapat disimpulkan bahwa skor angket efikasi diri matematika siswa pada kelas eksperimen (penerapan metode pembelajaran tutor sebaya) dan kelas kontrol (penerapan metode pembelajaran konvensional) termasuk pada kategori normal.

Hasil uji homogenitas untuk nilai hasil belajar matematika dari kedua kelompok, diperoleh hasil perhitungan *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  (taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) yaitu 0,123 lebih besar dari 0,05. Kriteria pengujiannya adalah kedua varians sama jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar matematika (gain ternormalisasi) kedua kelompok memiliki varians yang sama.

Selanjutnya, hasil perhitungan yang diperoleh untuk skor angket efikasi diri matematika siswa dari kedua kelompok, diperoleh *P-value* lebih besar dari  $\alpha$  (taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ) yaitu 0,434 lebih besar dari 0,05. Kriteria pengujiannya adalah kedua varians sama jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa skor angket efikasi diri matematika siswa dari kedua kelompok memiliki varians yang sama. Berdasarkan pengujian homogenitas di atas maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang digunakan memiliki varians yang homogen dan dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Setelah melakukan pengujian terhadap prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Untuk keperluan hipotesis, maka digunakan statistika inferensial dengan bantuan *software Statistical Package for Social Science (SPSS) 20 for Windows* yaitu statistika uji-t, dalam hal ini *Independent Sample t Test*.

Setelah dilakukan analisis inferensial terhadap skor efikasi diri matematika siswa, diperoleh nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka secara statistik  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi diri matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya lebih tinggi dari pada efikasi diri matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional.

Analisis inferensial terhadap nilai hasil belajar matematika siswa, diperoleh nilai *p-value* = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka secara statistik  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan

menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional.

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki empat kategori tingkat efikasi diri, yaitu kategori sedang berjumlah 2 orang dengan persentase 5%, kategori tinggi berjumlah 27 orang dengan persentase 75%, dan kategori sangat tinggi berjumlah 7 orang dengan persentase 20%. Adapun rata-rata skor efikasi diri yang diperoleh dari analisis data sebesar 111,61. Ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan yang ada pada dirinya.

Sedangkan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki empat kategori tingkat efikasi diri, yaitu kategori sedang berjumlah 20 orang dengan persentase 55%, kategori tinggi berjumlah 15 orang dengan persentase 42%, dan kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 3%. Adapun rata-rata skor efikasi diri yang diperoleh dari analisis data sebesar 98,47. Ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan hasil analisis data inferensial dengan menggunakan uji t-independent menunjukkan skor efikasi diri matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada skor efikasi diri matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian dapat dikatakan metode pembelajaran tutor sebaya memberi pengaruh terhadap efikasi diri siswa, dimana dalam metode pembelajaran tersebut siswa lebih mudah memahami bahasa teman menjadikan mudahnya memahami materi

dengan bantuan pengajaran teman yang meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya (*generality*). Tidak adanya kecanggungan atau rasa enggan terhadap teman siswa lebih terbuka mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat belajar kepada temannya, sehingga tutor dapat memberikan solusi ataupun membantu mengatasi kesulitan tersebut, sehingga memberikan harapan kuat kepada siswa untuk menghadapi hambatan dalam upaya pencapaian tujuan (*strength*). Dengan bantuan bimbingan atau pengajaran teman meyakinkan siswa menyelesaikan tugas yang dipersepsikan diluar batas kemampuannya (*magnitude*).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risma Fauzi Fitiyani yang berjudul “Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Efikasi Diri Remaja Awal”. Hasil penelitiannya menyatakan dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap kenaikan efikasi diri remaja awal, sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya terhadap efikasi diri sebesar 25,2%. Oleh karena itu dukungan sosial memiliki kontribusi terhadap efikasi diri remaja awal.

Sementara memberikan dukungan sosial kepada anggota kelompok menjadi tugas tutor dalam metode pembelajaran tutor sebaya, yaitu dengan memberikan dorongan dan semangat kepada anggota kelompoknya dalam pembelajaran juga memberi pujian terhadap peningkatan kemampuan anggota kelompoknya.

Kjeldsen (dalam Risma, 2016) mengatakan bahwa anak yang memperoleh dorongan, semangat, pujian, atau penghargaan mengenai kemampuannya dalam mengatasi situasi akan memiliki usaha yang lebih baik dan akan bertahan ketika menemui kesulitan.

Setelah dilakukan analisis data, diketahui bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki dua kategori hasil belajar matematika, yaitu kategori sangat tinggi berjumlah 12 orang dengan persentase 33%, dan kategori tinggi berjumlah 24 orang

dengan persentase 67%, Adapun rata-rata skor hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari analisis data sebesar 84,81 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya memiliki hasil belajar matematika dengan kategori tinggi, dan semua siswa mencapai kriteria ketuntasan atau skor mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

Sedangkan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional memiliki tiga kategori hasil belajar matematika, yaitu kategori sangat tinggi berjumlah 3 orang dengan persentase 8%, kategori tinggi berjumlah 13 orang dengan persentase 36%, dan kategori sedang berjumlah 20 orang dengan persentase 56%. Adapun rata-rata skor hasil belajar matematika yang diperoleh dari analisis data sebesar 75,97 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa meskipun kategori hasil belajar matematika siswa berada pada tingkat tinggi, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan individu atau mencapai skor dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil analisis data inferensial dengan menggunakan uji t-independent menunjukkan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya lebih tinggi dari pada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional

Dengan demikian dapat dikatakan Metode pembelajaran tutor sebaya memberi pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, dimana dalam metode pembelajaran tutor sebaya akan memperoleh beberapa keunggulan antara lain siswa yang berkemampuan rendah dapat terbantu dengan adanya peran seorang tutor dalam kelompoknya, siswa akan terbiasa dan berani mengungkapkan pendapatnya, suasana rilex

tercipta saat pengajaran dilakukan oleh teman sebaya sehingga tidak ada tekanan dalam menerima pelajaran. Serta interaksi dan hubungan positif antar siswa menjadikan siswa belajar lebih aktif, sehingga hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional yang pembelajarannya berpusat pada guru

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh :

a) Putri Fitriyah, penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN Bawu Jepara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching* terhadap hasil belajar siswa dengan hasil (sig.2-tailed) data pretest 0,98 ,(sig.2-tailed) 0,00 untuk data posttest, n-gain untuk kelas eksperimen 0,54 dan n-gain kelas kontrol 0,28. Selain itu metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) mampu mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjuk sebagai tutor untuk masing-masing kelompok.

b) Danel Mahendra, penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan metode belajar tutor sebaya.

Anita Lie (2004: 7) menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) lebih efektif dari pada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latar belakang pengalaman para siswa mirip satu dengan lainnya dibanding skemata guru.

#### **4. KESIMPULAN**

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya berpengaruh positif terhadap efikasi diri matematika siswa pada kelas VIII SMPN 24 Makassar, dimana efikasi diri matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya lebih baik dibanding, efikasi diri matematika siswa

yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional

Metode pembelajaran tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa pada kelas VIII SMPN 24 Makassar, dimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya lebih baik dibanding, hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional

## **5. REFERENSI**

Fitriyani, Risma Fauzi. 2016. *Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Efikasi Diri Remaja Awal*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Fitriyah, Putri. 2015. *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN Bawu Jepara*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Mahendra, Danel. 2016. *Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI*. Jurnal. Lampung: Universitas Lampung

Anita Lie Hidayati. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo